

## Pengelolaan Desa Mandiri Pangan Berbasis Ekonomi Lokal untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Kota Batu

Alfi Qodrun Nada  
Universitas Muhammadiyah Malang  
Email: alfiqodrunnada@gmail.com

### Abstract

*The Batu City Food Self-Reliance Program was motivated by problems, the number of households with poor families above 30% according to the survey results of the Batu City BPS Team. The establishment of the food self-sufficient village program. The aim of the food self-sufficient village program has a goal to overcome poverty and reduce the level of food insecurity so that it will improve the welfare of the community and business activities are able to create income and employment opportunities that as a driver of economic growth for the community. The purpose of this study was to determine the management of the local economy-based independent village food in realizing food security in the city of Batu and its problems in trying to achieve food security of the poor in Batu City. The method used in this research is descriptive qualitative. The theory used in this study is the local economy that was coined by Blakely and Bradshaw and management to realize food security in Batu City. Whereas in its management the Batu City Food Security Service uses methods which include Planning, Organizing, Implementing and Evaluating. In its implementation there are several stages that must be done including. The first stage is the preparation stage. Second is the growth stage, the third stage of development and finally the independence stage. Currently in Batu the implementation has gone through the four stages of the program, namely conducting a sustainable program for the food self-sufficient village program*

**Keywords:** Food Self-Reliance Village, Local Economy, Management

### Abstrak

*Program Desa Mandiri Pangan Kota Batu dilatarbelakangi oleh permasalahan, banyaknya rumah tangga dengan KK miskin diatas 30% sesuai dengan hasil survey Tim BPS Kota batu. Terbentuklah program desa mandiri pangan Tujuan dari program desa mandiri pangan mempunyai sasaran untuk mengatasi kemiskinan dan mengurangi tingkat kerawanan pangan gizi sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kegiatan usaha mampu menciptakan pemerataan pendapatan dan kesempatan kerja yang sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian bagi masyarakat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengelolaan desa mandiri pangan berbasis ekonomi local dalam mewujudkan ketahanan pangan diKota batu beserta problematikanya dalam mengupayakan dapat mencapai ketahanan pangan masyarakat miskin di Kota Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif yang bersifat deskriptif. Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah ekonomi local yang dicetuskan oleh Blakely dan Bradshaw dan management guna mewujudkan ketahanan pangan di Kota Batu. Sedangkan dalam pengelolaannya dinas ketahanan pangan kota batu menggunakan cara yang meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi. Dalam pelaksanaannya ada beberapa tahap yang harus di lakukan diantaranya. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, Kedua yaitu tahap penumbuhan, ketiga tahap pengembangan dan terakhir tahap kemandirian.*

Saat ini di Kota Batu dalam pelaksanaannya sudah melalui ke empat tahapan program tersebut yaitu melakukan program berkelanjutan untuk program desa mandiri pangan.

**Kata kunci:** Desa Mandiri Pangan, Ekonomi Lokal, Pengelolaan

## PENDAHULUAN

Salah satu tantangan utama pembangunan Indonesia saat ini ialah mengatasi persoalan sebuah ketimpangan yang tidak hanya terjadi dalam dimensi individu atau rumah tangga tetapi juga dalam wilayah. Dilihat dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan selama lebih dari tiga dekade terakhir, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif tinggi, namun pada saat yang bersamaan juga tingkat kesenjangan pendapatan tinggi. Data kemiskinan selama 1970–2017 ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemiskinan di kawasan perkotaan adalah 13,9 persen, sedangkan di kawasan perdesaan mencapai 19,0 persen (BPS, 2018).

Program Desa Mandiri Pangan Kota Batu hadir dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Pertama, berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Kota Batu memiliki luas lahan panen padi sebesar 352,00 Ha dengan total produktifitas beras sebesar 1.227,02 ton/tahun.

Dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Batu sebesar 219.528 jiwa (Dispendukcapil, 2017), maka kebutuhan pangan beras mengalami minus dan harus impor dari negara lain sebesar 18.791,89 ton.

Kedua, program Desa Mandiri Pangan Kota Batu dilatarbelangi oleh masih banyaknya masyarakat miskin yang belum tercover dengan program bantuan pangan dari pemerintah pusat melalui program Bantuan Pangan Non Tunai dan Program Keluarga Harapan (PKH). Pada tahun 2017 terdapat 3100 Kepala Keluarga (KK) sedangkan hingga pertengahan tahun 2018 baru mencapai 2774 KK.

Ketiga, masih banyaknya kendala atau kekurangan dari program sejenis seperti Beras Miskin (Raskin) dan Beras Sejahtera (Rastra).

Dengan demikian, apabila mengacu pada berbagai permasalahan di atas maka salah satu program pemerintah Kota Batu yakni Desa Mandiri Pangan diharapkan dapat mengatasi permasalahan pangan masyarakat miskin. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 13 tahun 2009 tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, bahwa penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah pusat dan daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat miskin, serta pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini akan membahas Pengelolaan Desa Mandiri Pangan Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Kota Batu

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan sifat yang tepat dari gejala atau tanda-tanda selanjutnya perkembangan hubungan antara objek penelitian dengan fenomena sosial lainnya. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik Pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengelolaan Desa mandiri pangan berbasis ekonomi local untuk mewujudkan ketahanan pangan Kota Batu**

1. Program Desa mandiri pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan di Kota Batu. Kegiatan Desa mandiri pangan yaitu salah satu upaya penanggulangan kemiskinan. Penanggulangan kemiskinan menurut Peraturan Presiden Nomor 13 tahun 2009 tentang koordinasi penanggulangan kemiskinan bahwa kebijakan dan program pemerintah pusat dan daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat, dan program penanggulangan kemiskinan. Kegiatan ini dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, dan pemberdayaan usaha ekonomi mikro.

Program Desa mandiri pangan di Kota Batu mulai berjalan tahun 2012 hingga sekarang, dimana dalam pelaksanaannya telah berkembang menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang masuk dalam kategori rumah tangga miskin. Untuk Kota Batu Desa pelaksana kegiatan program Desa mandiri pangan adalah Desa Pendem kecamatan Junrejo, Desa Sumberejo kecamatan Batu dan Desa Pesanggrahan kecamatan Batu, dimana jumlah rumah tangga miskin di Desa tersebut merupakan yang tertinggi di Kota Batu.

2. Perencanaan (Planning) program Desa mandiri pangan dalam mewujudkan ketahanan pangan Kota Batu. Kegiatan program desa mandiri pangan telah diatur dalam pedoman umum desa mandiri pangan yang telah ditetapkan oleh Kementerian pertanian. Dalam pedoman

umum program desa mandiri pangan, pelaksanaan kegiatan desa mandiri pangan meliputi perencanaan kegiatan, kegiatan umum desa mandiri pangan, dan kegiatan desa mandiri pangan per tahapan. Perencanaan kegiatan program desa mandiri pangan dilakukan secara berjenjang dari kelompok masyarakat, desa, kabupaten, provinsi, dan pusat.

Dengan demikian, dapat diperoleh informasi bahwa perencanaan kegiatan desa mandiri pangan dilakukan secara berjenjang dari tingkat terkecil yaitu masyarakat penerima program untuk menyusun rencana kegiatan kelompok, dilanjutkan peran serta kepala desa dengan mengintegrasikan program yang telah disusun oleh masyarakat penerima program dengan ke dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes). Hasil dari musrenbangdes tersebut kemudian di koordinasikan oleh camat bersama pihak-pihak terkait kegiatan program desa mandiri pangan yang kemudian disampaikan oleh walikota dalam musrenbang kota. Hasil perencanaan kabupaten kemudian dikoordinasikan lintas sub sektor dan lintas sektor tingkat provinsi hingga tingkat pusat.

3. Pengorganisasian (Organizing) program Desa mandiri pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan Kota Batu. (a). Dewan ketahanan pangan ditingkat pusat, provinsi, dan kabupaten sebagai wadah koordinasi pelaksana kegiatan. (b). Pokja Desa mandiri pangan yang berada dalam wadah dewan ketahanan pangan pusat, provinsi, dan kabupaten sebagai pelaksana kegiatan Desa mandiri pangan. (c). Badan/dinas/kantor/unit kerja ketahanan pangan pusat, provinsi, dan kabupaten sebagai penanggungjawab kegiatan. (d). Camat sebagai koordinator desa pelaksana kegiatan di wilayah kerjanya. (e). Kepala desa sebagai penanggung jawab

operasional program desa mandiri pangan ditingkat desa wilayah kerjanya. (f). Tim pangan desa sebagai penggerak pembangunan ketahanan pangan di desa. Program Desa mandiri pangan Kota Batu dirumuskan oleh kelompok kerja yang berfungsi sebagai simpul koordinasi untuk memperlancar pelaksanaan program secara berjenjang ditingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, Kota, Provinsi, dan Pusat. Kegiatan usaha pengolahan pangan dilakukan oleh masyarakat penerima program sebagai pelaku dan pengembang usaha produktif.

4. Pelaksanaan program Desa mandiri pangan dalam mewujudkan ketahanan pangan Kota Batu. Untuk kegiatan program Desa mandiri pangan dilakukan selama empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penumbuhan, tahap pengembangan, tahap kemandirian dan keberlanjutan. Masing-masing tahapan memiliki kegiatannya masing-masing yang menunjukkan keberlanjutan kegiatan dari tahap yang satu menuju ke tahap lainnya, mengarah pada kemajuan tiap tahapan program
5. Pemberian hibah program Desa mandiri pangan di Kota Batu

**Tabel 1. Kelompok Afinitas Kegiatan Desa Mandiri Pangan di Kota Batu**

<b>Kec.</b>	<b>Desa</b>	<b>Kelompok</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Klasifikasi Usaha</b>
Batu	Sumberejo	Tunggak Semi	25	- budidaya domba ekor gemuk - simpan pinjam	Rumah tangga
		Karya Mandiri	25	- budidaya domba ekor gemuk	Rumah tangga
		Karya Usaha	25	- budidaya domba ekor gemuk	Rumah tangga
		Jendron	25	- budidaya domba ekor gemuk	Rumah tangga
Junrejo	Pendem	Sumber rejeki	25	- budidaya domba ekor gemuk	Rumah tangga
		Sumber makmur	25	- budidaya tanaman padi	Rumah tangga
		Tunas harapan baru	25	- simpan pinjam	Rumah tangga
		Maju bersama	25	- simpan pinjam	Rumah tangga
Batu	Pesanggrahan	Krajan jaya	25	- simpan pinjam - usaha bersama chatering (makanan dan kue)	Rumah tangga
		Mandiri	25	- simpan pinjam - jual beli sembako	Rumah tangga
		Sumber maju	25	- simpan pinjam - ternak domba /kambing	Rumah tangga
		Qona'ah	25	- simpan pinjam - ternak sapi, domba/kambing dan lele	Rumah tangga

**Sumber:** Data Kelompok Afinitas program Desa mandiri pangan Kota Batu

Dilihat dari table diatas peneliti hanya fokus membahas untuk budidaya peternakan Bantuan dari program Desa Mandiri Pangan di Kota Batu adalah untuk budidaya ternak berupa ternak kambing/domba, ternak sapi, ternak lele, simpan pinjam, usaha bersama chatering (makanan dan kue), dan jual beli sembako. Untuk budidaya ternak dijalankan oleh kelompok tani yang tergabung dalam sebuah kelompok disebut kelompok afinitas, dan KWT oleh kelompok wanita di desa. Kelompok afinitas merupakan anggota kelompok yang melakukan kegiatan usaha ekonomi secara bersama-sama yang diikat dengan rasa kesatuan dan kebersamaan. Kelompok tersebut menggerakkan kegiatan usahanya berbasis ekonomi lokal setempat.

6. Kegiatan program Desa mandiri pangan berbasis ekonomi lokal di Kota Batu. (a) Usaha Produktif Kelompok Afinitas Budidaya Ternak Kambing. Usaha kelompok aktifitas di Kota Batu sesuai dengan rencana usaha kelompok (RUK) yang diajukan adalah ternak kambing dan dikembangkan oleh anggota kelompok, setiap kelompok terdiri 25 orang yakni ketua kelompok, sekretaris kelompok, bendahara, dan anggota. (b) Usaha Produktif Kelompok Afinitas Budidaya Ternak Domba. Berdasarkan hasil musyawarah kelompok, rencana usaha produktif yang akan dikembangkan adalah usaha budidaya ternak domba, dimana kelompok tersebut beranggotakan 25 orang yakni ketua kelompok, sekretaris kelompok, bendahara, dan anggota. (c) Usaha Produktif Kelompok Afinitas Budidaya Ternak Lele. Usaha budidaya ternak lele ini juga beranggota 25 orang dimana usaha ini sesuai dengan rencana usaha kelompok (RUK). Bantuan program Desa mandiri pangan ini sangat bermanfaat bagi kehidupan pangan dan ekonomi mereka sehingga dalam kehidupan

mereka sangat membutuhkan hasil dari program Desa mandiri pangan di Kota batu.

7. Dampak program Desa mandiri pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan di Kota Batu. Dalam keberhasilan kegiatan desa mandiri pangan di Kota Batu sangat membawa segi positif terhadap kemiskinan dan rawan pangan masyarakat Kota Batu, dimana pada awal tahun 2017 jumlah Keluarga miskin adalah sebesar 3.100 KK dan pada awal tahun 2018 jumlah masyarakat miskin menjadi sebesar 2.812 KK, dan pada awal tahun 2019 jumlah masyarakat miskin di Kota batu sebesar 2.762 KK. Atau ada penurunan sejumlah 338 KK

## **KESIMPULAN**

Program Desa mandiri pangan di Kota Batu mulai berjalan tahun 2012 hingga sekarang, dimana dalam pelaksanaannya telah berkembang menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang masuk dalam kategori rumah tangga miskin. Pelaksanaan program desa mandiri pangan dapat dijabarkan menjadi beberapa kegiatan dan usaha produktif kelompok yang harus dilaksanakan untuk dapat memperbaiki kondisi masalah rawan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dalam rangka peningkatan kualitas kehidupannya. Di Kota Batu Program desa mandiri pangan dilaksanakan dengan meliputi tahap persiapan, penumbuhan, pengembangan, kemandirian dan keberlanjutan.

Pemilihan lokasi Desa pelaksana kegiatan program Desa mandiri pangan Kota batu didasarkan pada data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batu Tahun 2009 dihitung berdasarkan prosentase tertinggi jumlah Rumah tangga hasil survey PPLS menurut Klasifikasi sangat miskin dan miskin. Untuk Kota Batu Desa pelaksana

kegiatan program Desa mandiri pangan adalah Desa Pendem kecamatan Junrejo, Desa Sumberejo kecamatan Batu dan Desa Pesanggrahan kecamatan Batu, dimana jumlah rumah tangga miskin di Desa tersebut merupakan yang tertinggi di Kota Batu.

Dari keberlanjutan kegiatan usaha pelaksanaan program desa mandiri pangan didukung peran serta masyarakat dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Kegiatan usaha budidaya ternak yang dilakukan oleh masyarakat penerima program pasca pelaksanaan program desa mandiri pangan yang sudah memasuki tahap keberlanjutan yakni Desa Pendem kecamatan Junrejo, Desa Sumberejo kecamatan Batu dan Desa Pesanggrahan kecamatan Batu.

Dalam pemberian hibah sarana prasarana Desa mandiri pangan di Kota Batu bantuan dari program Desa Mandiri Pangan di Kota Batu berupa usaha budidaya ternak berupa ternak kambing/domba, ternak sapi, ternak lele, simpan pinjam, budidaya tanaman pagi, usaha bersama chatering (makanan dan kue), dan jual beli sembako.

Dalam keberhasilan program desa mandiri pangan di Kota Batu sangat membawa dampak positif terhadap kemiskinan dan rawan pangan yakni pendapatan dan kesejahteraan masyarakat miskin Kota Batu dengan adanya penurunan angka kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Kota batu

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 24.
- Anwar. 2007. Manajemen Pemberdayaan Perempuan. Bandung: Alfabeta. Hal. 1
- Ariani Yustika. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Mandiri Pangan Di Desa Margosari Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. *Journal of Politic and Government Studies* Vol 5, No 04
- Arida Agustina, Sofyan, Fadhiela Keumala. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Agriseip*. Vol 16 No. 1, 2015
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 31
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara. Hlm 25
- Arlus Afrizal. Sudargo Toto. Subejo. 2017. Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dengan Status Gizi Balita (Studi Di Desa Palasari Dan Puskesmas Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol.23, No.3, Desember 2017, Hal 359-375
- Attar, Muhammad. 2013. Analisis Potensi Dan Arah Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Ekowisata Di Kecamatan Bumiaji-Kota Batu. *Jurnal: Ind.Tour.Dev.Std*. Vol. 1, No 2 Hal 72
- Badan Ketahanan Pangan. 2013. *Petunjuk Teknis Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Hlm. 1
- Badan Pusat Statistik. 2019. Jumlah penduduk miskin menurut provinsi, 2007-2018. di akses dari <https://www.bps.go.id/linktabledinamis/vi/1119> pada tanggal 10 Maret 2019
- Balitjestro. [litbang.pertanian.go.id](http://litbang.pertanian.go.id) (diakses pada tanggal 28 agustus 2019 pukul 19.37 WIB)
- Batukota.bps.go.id (online). Diakses pada 10 agustus 2019, pukul 20.25
- BPS Kota Batu. [Http://batukota.bps.go.id](http://batukota.bps.go.id) (online). Diakses 9 mei 2019, Pukul 18.23 WIB
- Bungkaes, Heri Risal, Posumah, J. H., dkk. 2013. Hubungan efektivitas Pengelolaan

- Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal: Acta Diurna Dinas Ketahanan Pangan Kota Batu*. 2018. Hasil Monitoring Evaluasi Kegiatan Bang Maskin 10 di Kota Batu.
- Dinas Pertanian Kota Batu. 2017. Data Produktivitas Padi dan Ketersediaan Beras di Kota Batu 2017.
- Ediwiwati Retno, Koestiono Djoko dan Setiawan Budi. 2015. Analisis ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus pada pelaksanaan program desa mandiri pangan di desa oro bulu kecamatan rembang kabupaten pasuruan). *Jurnal AGRISE Volume XV No. 2 Bulan Mei 2015 ISSN: 1412-1425*.
- Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah. 2009. Pengantar manajemen. Jakarta: Kencana Perdana Media Goup. Hal 6
- Gie, The Liang. 2000. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta. Liberty. Hal 21
- Hamidi. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian. Malang: UMM press. Hal 77
- Handoko, T. Hani. 1997. Manajemen dan Sumber daya Manusia. Yogyakarta: Penerbit Liberty. Hal 8
- Hanafi Imam. 2000. Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 1. No 4. Hal 33.
- Haryati, Eny. 2010. Pengembangan Ekonomi Lokal yang Berorientasi pada Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur, Vol. 14. No 2. Hlm 248.
- Hasanah Lak lak Nazhat El. 2016. Pengembangan desa mandiri pangan berbasis pemberdayaan masyarakat sabagai usaha peningkatan pendapatan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper*. 13 April 2016
- Hatma Indra Jaya Pajar. 2018. Nasib petani dan ketahanan pangan wilayah (studi tentang kebijakan pemerintah dan respons masyarakat desa mulyodadi, bantu ketika harga komoditas pertanian naik). *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 24, No.1, April 2018, Hal 77-93
- Hendro Sunarminto, Bambang. 2016. Pertanian Terpadu untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional. Yogyakarta: UGM press. Hal. 52
- [Http://ngalam.id/read/1158/geografi-kota-batu/](http://ngalam.id/read/1158/geografi-kota-batu/). Diakses 5 Juli 2019, pukul 16.29 WIB
- Kantor Ketahanan Pangan. 2013. Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan Kota Batu. Hlm15
- Kantor ketahanan pangan. 2015. Kegiatan Desa mandiri pangan. Hal 8
- Kementerian Pertanian RI. 2014. Panduan Teknis Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Hlm. 7.
- Kata. Cerita. Kita. 2011. Analisis Teori dan Konsep Ketahanan Pangan dan Keterkaitannya terhadap Krisis Pangan Global dalam Ilmu Hubungan Internasional.
- Kompas. 2018. 19,4 Juta Jiwa Orang Indonesia Tidak Dapat Memenuhi Kebutuhan Pangan. Diakses dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/03/140000126/19-4-juta-orang-indonesia-tidak-dapat-memenuhi-kebutuhan-pangan-pada-tanggal-10-maret-2019>
- Mulyana.Nandang. 2017. Pengembangan Ekonomi Lokal Jatinangor Melalui Wisata Edukasi. Vol. 7. No 1. Hal 116
- Mulyani Tri. 2015. Pengembangan Program Desa Mandiri Pangan Dalam Kegiatan Usaha Pengolahan Pangan Di Karangcegak Kutasari Purbalingga. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 23 Oktober
- Nurmanaf, A.R., A. Djulin, H. Supriadi, Sugiarto, Supadi, N.K. Agustin, J.F. Sinuraya dan G.S. Budhi. 2004. Panel Petani Nasional (Patanas): Analisis Struktur Sosial Ekonomi Masyarakat

- Pedesaan. Laporan Penelitian. Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.
- Peraturan Kementerian Pertanian Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa Mandiri Pangan
- Prishardoyo. Bambang. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerawanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Desa Wiru Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. Vol. 2. No. 2. Hlm. 135
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002. Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknolo. Lembaran Negara RI Tahun 2002, Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025. Lembaran Negara RI Tahun 2007, Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia
- Republik Indonesia. Peraturan Presiden No. 13 Tahun 2009 Tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan. Lembaran Negara RI Tahun 2012, Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. 2012, Undang-undang No 18 Tahun 2012, tentang pangan. Lembaran Negara RI Tahun 2012, Sekretariat Negara. Jakarta
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 13. Lembaran Negara RI Tahun 2015, Sekretariat Negara. Jakarta
- Risyanti Riza, Roesmidi. 2006. Pemberdayaan Masyarakat. Sumedang: Alqa Print Jatinangor
- Safa'at Rachman. 2003. Rekontruksi Politik Hukum Pangan Kedaulatan Pangan
- Saepudin Encang, Damayani Ninis Agustini, dan Budiono Agung. 2018. Partisipasi masyarakat pada program desa mandiri pangan di kabupaten bandung. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora. Vol. 20, No. 1, Maret 2018: 86–94
- Septian, M. Dian. 2013. Analsisis efektivitas dan referensi distribusi beras miskin (raskin) di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Jurnal Agriseip Vol 14 No 1 Hal 2
- Sigiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta. Hal 2
- Soetomo. 2006. Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Pelajar. ibid hal 76-77
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Hal 247
- Suharsimi arikunta. 1988. Pengelolaan kelas dan siswa. Jakarta: CV. Rajawali. Hal 8
- Sukarna. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. CV. Mandar Maju. Bandung. Hal 38
- Sukarna. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. CV. Mandar Maju. Bandung. Hal 82
- Sukwikila Tatan. 2018. Peran Pembangunanana infrastruktur terhadap ketimpangan ekonomi antarwilayah Indonesia. Jural wilayah dan lingkungan. Volume 6 Nomor 2, Agustus 2018, 115-130
- Sumiharjo. 2008. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 1 No. 1. Hal 4
- Sumiharjo. 2008. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 1 No. 1. Hal 18
- Sumiharjo. 2008. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 1 No. 1. Hal 112
- Terry George R. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. Hal 9
- Sumodiningrat. 1999. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial. Jakarta: Gramedia
- The Liang Gie. 2000. Administrasi Perkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty. Hal 21
- Wartaekonomi. 2015. Fao: Ketahanan Pangan Indonesia. Diakses dari <https://www.wartaekonomi.co.id/read18>

6912/fao-ketahanan-pangan-indonesia-terancam.html pada tanggal 2 November 2018

Wikipedia. 2018. Tentang kemiskinan di Indonesia. diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan\\_di\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan_di_Indonesia) pada tanggal 10 Maret 2019

Winarno, Budi. 2014. Kebijakan Publik (teori, proses, dan studi kasus). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Hlm 148

Zubaedi. 2014. Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana. Hal 79